

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK MUAMALAT DAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2019

Dhea Nurfauziah¹, Rully Trihantana², Ria Kusumaningrum³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹dhedhedheanurf@gmail.com, ²rully.trihantana@febi-inais.ac.id,

³ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri and to find out whether there is a significant difference between the financial performance of Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri for the period 2015 to 2019. The subjects of this study were Bank Muamalat and Bank Syariah Independent. In this study using comparative and quantitative analysis methods and using secondary data, namely financial reports and annual reports published in 2015-2019. The results of this study are that Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri have good financial performance when viewed through the CAR ratio while viewed through NPF and FDR, Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri have good financial performance. With this research, it can be concluded that Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri show very good financial performance when viewed in terms of CAR ratio while when viewed in terms of NPF and FDR ratios Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri show good financial performance and there are significant differences on the financial performance of Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri where based on the ratio test (ROA, ROE, DGR, LGR, CAR) the performance of Bank Syariah Mandiri as a whole is better than the performance of Bank Muamalat.

Key words: Financial Performance, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif dan Kuantitatif serta menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini ialah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan yang sangat baik jika dilihat melalui rasio CAR sedangkan dilihat melalui NPF dan FDR, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan penelitian ini,

dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik jika dilihat dari segi rasio CAR sedangkan jika dilihat dari segi rasio NPF dan FDR Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dimana berdasarkan uji rasio (ROA, ROE, DGR, LGR, CAR) kinerja Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Muamalat.

Kata-kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri.

I. PENDAHULUAN.

Bank syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang intinya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam saluran pembayaran serta distribusi yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. (Muhamad, 2014, hlm. 2).

Bank syariah bekerja sebagai lembaga yang tugas utamanya menghimpun adalah menghimpun uang dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (lembaga keuangan). Dana masyarakat datang dalam bentuk rekening tabungan, giro, dan deposito berjangka. Pada dasarnya, perbankan syariah bertanggung jawab untuk menghimpun uang, mendistribusikan dana, dan menyediakan layanan keuangan. Bank syariah mengandalkan kepercayaan publik untuk menjalankan tugasnya. Oleh karena itu bank juga dikenal sebagai lembaga publik yang terpercaya (trust representative). Oleh karena itu bank berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara (agen pembangunan). Hasil bank dapat dilihat dalam laporan keuangan dan jumlah eksekutif bank.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia terbilang pesat, hal ini terlihat dari data jumlah Bank Syariah yang diterbitkan oleh Badan Jasa Keuangan (OJK):

Tabel I.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Nomor	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Umum Syariah	12	13	14	14	14
2	Unit Usaha Syariah	22	21	20	20	20
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	166	167	164	163

Tabel di atas menunjukkan perkembangan bank syariah berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan. Secara kuantitatif, realisasi perbankan syariah mengalami peningkatan dari segi jumlah bank, sehingga pada tahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia mencapai 34 bank syariah yang terdiri dari 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah.

Laba fluktuatif dari tahun ke tahun di PT Bank Muamalat dan PT Bank Syariah Mandiri, mempengaruhi

baik buruknya status bank dan juga akan mempengaruhi nasabah untuk menggunakan layanan mereka dan investor yang akan menanamkan modalnya. Analisis kinerja keuangan perusahaan membawa banyak masalah dan kompleks karena banyak metode analisa kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk perusahaan tersebut, sehingga dalam penelitian yang dilakukan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, dalam hal kinerja keuangan. Penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dengan metode EAGLES periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dengan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019?

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja keuangan antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dengan metode EAGLES periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Serta mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. praktik-praktik yang memiliki unsur riba yang harus dihindari dalam Islam muamalah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa bunga yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan hadits (Awaluddin, 2013, hlm. 22).

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi bank dan nasabah. Sistem perbankan syariah yang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada syariah (hukum) Islam, mengedepankan aspek keadilan dan kejujuran dalam berbisnis, investasi yang sehat, mengedepankan prinsip persatuan dan persaudaraan dalam berproduksi serta menghindari kegiatan spekulatif dan berbagai transaksi keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan usaha berupa hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana suatu kinerja perusahaan telah melaksanakan kegiatan sesuai aturan pelaksanaan keuangan. (Fahmi, 2012, hlm. 7).

Dalam artian lain, kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu. (Rudianto, 2013, hlm. 189) Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, yang akan menunjukkan potensi kemajuan yang baik bagi

perusahaan itu sendiri (Orniati, 2009, hlm. 206).

Menurut (Munawir, 2012, hlm. 31), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah pembayaran tagihan.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika terjadi kebangkrutan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu.

Indikator-indikator dalam metode EAGLES adalah sebagai berikut:

1. *Earning Ability*. *Earning Ability* merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan

laba. *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA penting bagi manajemen bank untuk menilai kinerja pengelolaan aktiva, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pendapatan yang diterima para pemegang saham bank tersebut. (Muhamad, 2014, hlm. 254). Formulasi rasio ROA adalah:

Return On Assets

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Formulasi rasio ROE adalah:

Return On Equity

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak modal yang dibayarkan bank dan semakin

menguntungkan bagi pemegang saham. (Muhamad, 2014, hlm. 347).

2. *Asset Quality.*

Asset quality digunakan untuk melihat bagaimana kualitas aset bank syariah relatif terhadap risiko kredit yang dihadapi bank akibat adanya pemberian kredit. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola likuiditas yang disediakan oleh bank. Oleh karena itu, semakin tinggi kurs, semakin buruk arus kas bank, semakin tinggi pula kurs arus kas yang menyebabkan bank bermasalah (Muhamad, 2014, hlm. 258). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Formulasi rasio ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Growth Rate.*

Growth rate rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya dan untuk mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomis di dalam industrinya. *Growth rate* atau tingkat pertumbuhan, yang terdiri dari

rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman (*loans*). Deposits terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*) (Titik Aryati, 2000).

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan Time Series. Time Series adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran (Rachmawati, 2017). Formulasi dari rasio ini adalah:

$$DGR = \frac{\text{Deposit } T^1 - \text{Deposit } T_0}{\text{Deposit } T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

4. *Liquidity.*

Liquidity merupakan ukuran kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara uang yang dikeluarkan bank dengan uang yang diterima bank, yang

menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali para deposan dengan mengandalkan uang yang dikeluarkan sebagai basis aliran pendapatan (Muhamad, 2014, hlm. 256). Formulasi dari rasio ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Equity*.

Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Indikator yang digunakan adalah modal inti yang dihitung dengan modal inti terhadap dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan modal dikurangi aktiva tetap dengan total pinjaman dan sekuritas. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank, meliputi giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit), tabungan (saving deposit) dan sertifikat deposito (negotiable certificate of deposits) (Muhamad, 2014, hlm. 254). Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang

menurut risiko (ATMR) (Darmawi, 2012, hlm. 97).

Formulasi dari rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6. *Strategic Management*.

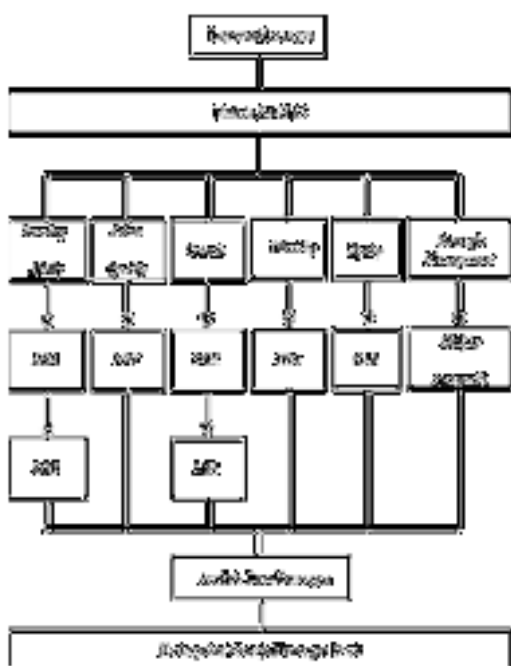
Strategic management merupakan langkah yang dapat menunjukkan dengan jelas kemampuan bank dalam mengelola penghimpunan simpanan, operasi peminjaman, manajemen kas dan meningkatkan pendapatan non-bunga (pendapatan komisi). Indikator yang digunakan adalah perbandingan biaya tenaga kerja dan biaya tidak berkepentingan. Upah rakyat meliputi upah yang dapat dibedakan menjadi tiga golongan utama, yaitu upah tetap dan gaji, yang merupakan penjumlahan dari upah dan gaji dikurangi potongan-potongan kecil seperti pajak pegawai dan biaya asuransi senioritas, kemudian upah lembur dan biaya-biaya terkait lainnya. (Rachmawati, 2017).

Formulasi rasio ini adalah:

$$SQR \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya diluar Bunga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, kerangka konseptual digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Berdasarkan analisis data dan laporan keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari situs resmi kedua bank tersebut. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis kinerja keuangan Islam dengan metode EAGLES yang meliputi kemampuan memperoleh rasio *Earning Ability*

diukur dengan rasio ROA dan ROE, *Asset Quality*, *Growth* diukur dengan rasio DGR dan LGR, *Liquidity*, *Equity* dan *Strategic Management*. Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membuat kerangka berpikir seperti berikut:



Gambar II.1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan metode Kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi literatur, kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh kajian yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Nonprobability Sampling* pada penelitian ini sampel diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank

Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Model analisis pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Peneliti menggunakan data sekunder tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Penelitian kinerja keuangan menggunakan data pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen adalah *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Non Performing Financing* (X3), *Deposits Growth Rate* (X4), *Loans Growth Rate* (X5), *Financing to Deposit Ratio* (X6), *Capital Adequacy Ratio* (X7), *Strategic Response Quittient* (X8). Semua data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan pertahun dari situs web resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

IV.1. Uji Normalitas Data.

Untuk mendeteksi residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS) Dimana uji ini meliputi:

1. Jika nilai signifikansi atau sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04003967
Most Extreme Differences	Absolute	0,120833
	Positive	0,120833
	Negative	-0.115
Test Statistic		0,120833
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data yang menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,20 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut di atas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk melanjutkan uji independent sampel t test.

IV.2. Uji Homogenitas (Kesamaan Ragam).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima,

Tabel IV. 2 Hasi Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
ROA	Equal variances assumed	5.116	0.054
	Equal variances not assumed		

ROE	Equal variances assumed	3.450	0.100
	Equal variances not assumed		
NPF	Equal variances assumed	0.000	0.990
	Equal variances not assumed		
DGR	Equal variances assumed	0.858	0.381
	Equal variances not assumed		
LGR	Equal variances assumed	0.805	0.396
	Equal variances not assumed		
FDR	Equal variances assumed	11.728	0.009
	Equal variances not assumed		
CAR	Equal variances assumed	8.671	0.019
	Equal variances not assumed		
SRQ by Personalia	Equal variances assumed	28.827	0.001
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel IV.2 di atas diketahui nilai sig. untuk variabel ROA, FDR, CAR dan SRQ by Personalia $< 0,05$ maka dapat di simpulkan varian data variabel tersebut pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri adalah tidak sama atau H_0 di tolak. Kemudian nilai sig. untuk variabel ROE, NPF, DGR, dan LGR $> 0,05$ maka dapat di simpulkan variabel data variabel tersebut pada Bank Muamalat

dan Bank Syariah Mandiri adalah sama atau H_0 diterima. Uji Homogenitas sebenarnya bukan syarat mutlak dalam uji independent sampels t-test, meskipun asumsi data uji homogenitas tidak terpenuhi pengujian independent sampels t-test masih bisa dilakukan, asalkan data yang digunakan berdistribusi secara normal.

IV.3. Uji Independent Sample t-test.

Tabel IV.3 Hasil Uji independent Sample t-test

Group Statistics					
	Kinerja Keuangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Muamalat	5	0.0880	0.04550	0.02035
	Bank Syariah Mandiri	5	0.8620	0.48091	0.21507
ROE	Bank Muamalat	5	1.2860	0.85821	0.38380
	Bank Syariah Mandiri	5	8.2640	4.26298	1.90646
NPF	Bank Muamalat	5	3.0460	1.21638	0.54398
	Bank Syariah Mandiri	5	2.4900	1.22235	0.54665
DGR	Bank Muamalat	5	-5.1260	8.65330	3.86987
	Bank Syariah Mandiri	5	9.5380	4.26497	1.90735
LGR	Bank Muamalat	5	-9.2820	8.66664	3.87584
	Bank Syariah Mandiri	5	21.4760	5.03924	2.25362
FDR	Bank Muamalat	5	83.3060	9.85443	4.40704
	Bank Syariah Mandiri	5	76.4100	1.79629	0.80332

CAR	Bank Muamalat	5	12.6240	0.61586	0.27542
	Bank Syariah Mandiri	5	15.0320	1.52477	0.68190
SRQ by Personalia	Bank Muamalat	5	50.0440	2.19199	0.98029
	Bank Syariah Mandiri	5	45.9100	9.64372	4.31280

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui jumlah data ROA, ROE, NPF, DGR, LGR, FDR, CAR dan SRQ by Personalia pada kedua bank adalah sebanyak 5 data. Nilai rata-rata atau Mean ROA untuk Bank Muamalat sebesar 0,0880 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 0,8620.

Oleh karena itu statistik deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata ROA antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya nilai rata-rata atau Mean ROE Bank Muamalat sebesar 1,2860 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 8,2640. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata rata ROE antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Untuk nilai rata-rata atau Mean NPF Bank Muamalat sebesar 3,0460 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 2,4900. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata NPF antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya nilai rata-rata atau Mean DGR Bank Muamalat sebesar -5,1260 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 9,5380. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata rata DGR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Nilai rata-rata atau Mean LGR Bank Muamalat sebesar -9,2820, sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 21,4760. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata LGR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata atau Mean FDR Bank Muamalat sebesar 83,3060 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 76,4100. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata FDR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Nilai rata-rata atau Mean CAR Bank Muamalat sebesar 12,6240 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 15,0320. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata CAR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Dan untuk nilai rata-rata atau Mean SRQ by Personalia Bank Muamalat sebesar 50,0440 Sementara untuk Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 45,9100. Dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata SRQ by Personalia antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Tabel IV.4. Hasil uji Independent Samples t-test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	-3.583	8	0.007	-0.77400
	Equal variances not assumed	-3.583	4.072	0.022	-0.77400

ROE	Equal variances assumed	-3.588	8	0.007	-6.97800
	Equal variances not assumed	-3.588	4.324	0.020	-6.97800
NPF	Equal variances assumed	0.721	8	0.491	0.55600
	Equal variances not assumed	0.721	8.000	0.491	0.55600
DGR	Equal variances assumed	-3.399	8	0.009	-14.66400
	Equal variances not assumed	-3.399	5.835	0.015	-14.66400
LGR	Equal variances assumed	-6.860	8	0.000	-30.75800
	Equal variances not assumed	-6.860	6.427	0.000	-30.75800
FDR	Equal variances assumed	1.539	8	0.162	6.89600
	Equal variances not assumed	1.539	4.266	0.194	6.89600

CAR	Equal variances assumed	-3.274	8	0.011	-2.40800
	Equal variances not assumed	-3.274	5.271	0.020	-2.40800
SRQ by Personalialia	Equal variances assumed	0.935	8	0.377	4.13400
	Equal variances not assumed	0.935	4.412	0.398	4.13400

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 terlihat bahwa bagian Equal variances not assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) ROA adalah $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ROA Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Karena varian data ROE sama maka diasumsikan sama dengan menggunakan nilai sig. (2-tailed) ROE adalah $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ROE Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai sig.(2-tailed) NPF (*Equal Variances Assumed*) adalah $0,491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata NPF Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai sig.(2-tailed) DGR (*Equal Variances Assumed*) adalah $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata DGR Bank Muamalat dengan Bank

Syariah Mandiri. Nilai sig.(2-tailed) LGR (*Equal Variances Assumed*) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata LGR Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri.

Nilai sig.(2-tailed) FDR (*Equal Variances not Assumed*) adalah $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata FDR Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai sig.(2-tailed) CAR (*Equal Variances not Assumed*) adalah $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata CAR Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai sig.(2-tailed) SRQ by Personalialia (*Equal Variances not Assumed*) adalah $0,398 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata SRQ by Personalialia Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik jika dilihat dari segi rasio CAR sedangkan jika dilihat dari segi rasio NPF dan FDR Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Untuk rasio ROA, DGR, LGR dan SRQ by Personalialia Bank Muamalat berada di katagori

tidak baik. berbeda dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio ROA berada di kategori cukup baik sedangkan untuk rasio DGR, LGR, dan SRQ *by Personalia* berada pada kategori baik. Sedangkan untuk rasio ROE Bank Muamalat mendapat kategori kurang baik berbeda dengan Bank Syariah Mandiri yang terbilang dalam kategori baik.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dimana berdasarkan uji rasio (ROA, ROE, DGR, LGR, CAR), kinerja Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Muamalat. Dari sisi rasio NPF, FDR dan SRQ *by Personalia* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Kedepannya, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang makin berkualitas dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penambahan variabel terkait hubungan risiko kepatuhan, risiko pasar dan risiko strategis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja bank dan memperluas sampel untuk analisis terkait aset, sumber daya, infrastruktur dan lain-lain.
2. Kegiatan yang dianalisis hendaknya memperhatikan aspek waktu yang terjadi pada masa tuturan, seperti analisis

peristiwa dalam rangka pengenalan kebijakan baru, krisis ekonomi, perubahan politik dan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Awaluddin. (2013). *Kualitas Produk dan kualitas layanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Makasar: Alauddin University Press.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Dalam muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: rajawali press.
- Orniati. (2009). *Laporan Keuangan Sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No.3, 206.
- Rachmawati, D. W. (2017). *Evaluasi Kinerja Keuangan PT.Pupuk Sriwijaya Dilihat dari Rasio Likuiditas*. Jurnal Manajemen Indonesia Vol.17 No.3.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan*

Keputusan Strategis.
Jakarta: Erlangga.
Titik Aryati, H. M. (2000). *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia.* Makalah dalam Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta.